Hipkin Journal of Educational Research
http://ejournal-hipkin.or.id/index.php/hipkin-jer/

Standar Nasional Perpustakaan (SNP) implementation in library service in SMAN 2 Cimahi

Nisrina Amani[1], Angga Hadiapurwa[2]
[1,2] Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia
nisrina.amani.na@upi.edu[1], angga@upi.edu[2]

ABSTRACT

School libraries need to carry out their operational activities following applicable standards, one of which is the Kepala Perpustakaan Nasional RI No. 12 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan (SNP) Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA). That regulation concerning National Library Standards for Senior High Schools/Islamic Senior High Schools (SMA/MA). This study aims to determine whether the SMAN 2 Cimahi Library has implemented the service standards in accordance with the National Library Standard. This study is qualitative, using observation and interview techniques, and data analysis is carried out descriptively. The results obtained are that the SMAN 2 Cimahi Library has implemented SNP SMA/MA from the service aspect, namely types of services, compulsory reading programs, library education programs, information literacy programs, library promotions, reports, cooperation, and several programs have been integrated with the curriculum. Unfortunately, in terms of service hours, the SMAN 2 Cimahi library has not met the service hours in accordance with the SNP, which is 8 hours per working day. From these results, the SMAN 2 Cimahi Library can consider opening service activities for more than 8 hours per working day in order to optimize library services to all SMAN 2 Cimahi library users.

ARTICLE INFO

Article History:
Received: 18 Sep 2024
Revised: 17 Dec 2024
Accepted: 21 Dec 2024
Available online: 29 Dec 2024
Publish: 30 Dec 2024
Keyword:
school library; library services; services implementation

Open access
Hipkin Journal of Educational Research is a peer-reviewed open-access journal.

ABSTRAK

Perpustakaan sekolah perlu menjalankan kegiatan operasionalnya sesuai dengan standar yang berlaku, salah satunya Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional RI No. 12 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan (SNP) Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Perpustakaan SMAN 2 Cimahi telah mengimplementasikan standar layanan dalam SNP SMA/MA. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik observasi dan wawancara, analisis data dilakukan secara deskriptif. Hasil yang didapat adalah Perpustakaan SMAN 2 Cimahi telah mengimplementasikan SNP SMA/MA dari aspek pelayanan, yaitu jenis pelayanan, program wajib baca, program pendidikan pemustaka, program literasi informasi, promosi perpustakaan, laporan, kerja sama, serta beberapa program telah terintegrasi dengan kurikulum. Sayangnya, dari segi jam pelayanan, perpustakaan SMAN 2 Cimahi belum memenuhi jam layanan yang sesuai dengan SNP, yaitu 8 jam per hari kerja. Dari hasil tersebut, Perpustakaan SMAN 2 Cimahi dapat mempertimbangkan untuk membuka kegiatan pelayanan lebih dari 8 jam per hari kerja guna mengoptimalkan layanan perpustakaan kepada seluruh pemustaka perpustakaan SMAN 2 Cimahi.

Kata Kunci: *perpustakaan sekolah; layanan perpustakaan; implementasi layanan*

How to cite (APA 7)
Amani, N., Hadiapurwa, A. (2024). Standar Nasional Perpustakaan (SNP) implementation in library service in SMAN 2 Cimahi. *Hipkin Journal of Educational Research, 1*(3), 311-324.

Peer review
This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.

Copyright
2024, Nisrina Amani, Angga Hadiapurwa. This an open-access is article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited. *Corresponding author: nisrina.amani.na@upi.edu

INTRODUCTION

Berdasarkan *Five Laws of Library Science* atau lima hukum dasar perpustakaan, disebutkan bahwa perpustakaan merupakan organisasi yang berkembang. Artinya, perpustakaan dapat dilihat sebagai sebuah institusi yang akan selalu konsisten berubah menyesuaikan atau beradaptasi dengan lingkungan (Attahiru & Musa, 2022). Berkaitan dengan hal tersebut, tentu perpustakaan harus mengembangkan selalu komponennya, salah satunya adalah layanan perpustakaan guna memenuhi kebutuhan pemustaka yang kian turut berkembang pula. Sehingga, penting bagi perpustakaan untuk selalu memberikan pelayanan yang baik, di mana sebuah perpustakaan tidak akan berjalan dan fungsi perpustakaan tidak akan terlaksana. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa perpustakaan dibangun untuk menyajikan layanan kepada pemustaka, di mana pemustaka dapat memanfaatkan perpustakaan melalui layanan yang disajikan tersebut (Sari & Marajari, 2019).

Layanan perpustakaan sejatinya adalah kegiatan teknis yang membutuhkan perencanaan di dalamnya. Layanan perpustakaan ini memberikan informasi dan fasilitas yang dibutuhkan oleh pemustaka. Layanan perpustakaan hakikatnya adalah segala bentuk informasi yang dibutuhkan pemustaka untuk dimanfaatkan di dalam maupun luar perpustakaan (Mehta & Wang, 2020). Adapun penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwa layanan perpustakaan ini kegiatan yang dilakukan untuk menyediakan bahan pustaka secara akurat, tepat serta cepat dalam rangka memenuhi kebutuhan informasi pengguna atau pemustaka (Badaruddin, 2023). Fungsi dari layanan di perpustakaan adalah untuk mempertemukan pemustaka dengan bahan pustaka yang sesuai atau mereka minati. Layanan perpustakaan di instansi pendidikan secara garis besar untuk menyediakan sumber belajar dan informasi terkait kegiatan belajar dan mengajar (Komara & Hadiapurwa, 2023). Dengan kata lain layanan perpustakaan diberikan agar bahan pustaka yang sudah diolah dapat bermanfaat dan dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh pemustaka (Anjani *et al*., 2021; Badaruddin, 2023).

Berkaitan dengan pelayanan, setiap perpustakaan tentunya mempunyai standar pelayanannya sendiri. Standar layanan perpustakaan di Indonesia adalah aturan yang dibuat secara resmi oleh lembaga berwenang terhadap perpustakaan di Indonesia (Ardiansah *et al*., 2022; Putriaurina *et al*., 2021). Salah satunya adalah Standar Nasional Perpustakaan (SNP) yang ditetapkan oleh Perpustakaan Nasional RI. Tujuan diciptakan dan ditetapkannya standar pada perpustakaan adalah untuk menjadikan perpustakaan tersebut terpadu dalam layanan informasi berbasis teknologi yang mendukung kegiatan perpustakaan (Hamim, 2022). Standar tersebut juga tentunya wajib diberlakukan di semua perpustakaan termasuk perpustakaan sekolah. Fatmawati dalam bukunya berjudul "*Layanan perpustakaan sekolah: panduan bagi pemula"* menyebutkan bahwa keberadaan perpustakaan sekolah sangat penting atau vital dan bisa diibaratkan juga sebagai jantung dari sekolah. Apabila perpustakaan sekolah tidak diatur dengan baik melalui standar, maka proses pembelajaran terlaksana kurang optimal. Di Indonesia salah satu peraturan yang mengatur hal tersebut yaitu Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia No. 12 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan (SNP) Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah atau bisa disingkat sebagai SNP SMA/MA.

Penelitian mengenai implementasi Peraturan Kepala Perpusnas Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 tentang SNP SMA/MA telah dilakukan beberapa kali. Pertama pada penelitian Luqiana dan Nelisa yang menganalisis kesesuaian standar perpustakaan sekolah pada SMA Negeri 10 Sijunjung, di mana ditemukan bahwa hampir seluruh aspek belum terpenuhi, tepatnya standar koleksi, sarana dan prasarana, pelayanan, dan penyelenggaraan (Luqiana & Nelisa, 2022). Selain itu, ada juga penelitian yang dilakukan oleh Nukhbatillah yang turut menelaah kesesuaian perpustakaan MIS Bojongmalang Pangandaran dengan standar yang telah ditetapkan. Dalam hal ini, penelitian tersebut menemukan bahwa lokasi perpustakaan sekolah harus dibuat strategis agar dapat terjangkau oleh keseluruhan sivitas akademik sekolah (Nukhbatillah, 2023). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak

pada aspek dan objek penelitian di mana aspek yang diteliti hanya aspek standar pelayanan serta objek penelitian terletak di Perpustakaan SMAN 2 Cimahi.

Artikel ini bertujuan untuk mengenai bagaimana implementasi standar pelayanan perpustakaan di SMAN 2 Cimahi. Standar yang digunakan sebagai bahan perbandingan adalah Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah. Dalam hal ini, artikel berfokus pada aspek pelayanan perpustakaan yang mencakup jam pelayanan, jenis pelayanan, promosi perpustakaan, laporan, kerja sama perpustakaan, dan integrasi dengan kurikulum. Dengan adanya artikel ini diharapkan sekolah-sekolah di Indonesia terutama Sekolah Menengah Atas lebih memahami pentingnya pelayanan perpustakaan. Selain itu diharapkan juga artikel ini dapat memberi motivasi bagi setiap perpustakaan untuk meningkatkan pelayanannya.

LITERATURE REVIEW

Perpustakaan Sekolah

Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan mendefinisikan perpustakaan sebagai “institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi bagi pemustaka”. Sejalan dengan hal tersebut Eskha menjelaskan bahwa perpustakaan merupakan suatu unit atau lembaga yang berisi koleksi yang menunjang proses pembelajaran dengan menyediakan sumber belajar yang dikelola untuk dibaca, dipelajari, dan sebagai rujukan (Eskha, 2018). Perpustakaan pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dengan koleksinya baik itu yang tercetak maupun non-cetak. Semua koleksi dalam perpustakaan diatur sedemikian rupa menggunakan teknologi dengan tujuan untuk memudahkan pengolahan, temu balik dan kemudahan pemustaka dalam memakai koleksi (Ali & Warraich, 2024; Moro *et al*., 2021).

Perpustakaan menjadi bagian penting dalam sektor pendidikan, karena berperan sebagai sumber informasi yang dibutuhkan oleh para sivitas lembaga pendidikan untuk menunjang perkembangan ilmu pengetahuan (Endarti, 2022). Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, perpustakaan berfungsi sebagai penyedia informasi/sumber belajar bagi seluruh lapisan masyarakat, termasuk peserta didik. Sehingga ditetapkan dalam Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 bahwa setiap sekolah diwajibkan untuk memiliki perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan informasi peserta didik. Keberadaan perpustakaan sekolah sangat penting dalam mendukung kegiatan belajar mengajar di sekolah tersebut (Martins & Gresse Von Wangenheim, 2023). Pada setiap jenjang pendidikan, fungsi dan peran perpustakaan akan dirasakan bagi peserta didik sebagai media untuk mencari literatur atau referensi terkait kebutuhan akademik peserta didik, hiburan, maupun budaya (Jensen *et al*., 2022; Krismayani, 2019).

Untuk mendukung kegiatan pembelajaran dengan maksimal, maka perpustakaan sekolah perlu dikelola dengan baik. Pengelola perpustakaan sekolah dituntut memiliki keterampilan, pandai dalam menciptakan program kegiatan yang dapat mengedukasi serta memberdayakan seluruh sumber informasi di perpustakaan, dan menjadi sumber informasi bagi peserta didik (Fedorowicz-Kruszewska, 2020; Hastuti, 2018). Kegiatan-kegiatan tersebut bisa dituangkan dalam program layanan perpustakaan sekolah.

Pelayanan Perpustakaan

Pelayanan perpustakaan adalah kegiatan teknis yang memerlukan perencanaan. Layanan perpustakaan pada dasarnya adalah aktivitas pemberian informasi dan fasilitas kepada pemustaka sehingga pemustaka

dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan dengan tepat dan cepat dari berbagai media, dengan kata lain, mencakup keseluruhan kegiatan di perpustakaan (Yuliana & Mardiyana, 2021). Dalam pelayanan perpustakaan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan seperti tujuan dilaksanakannya layanan, siapa yang akan dilayani, apa yang akan dilayankan, siapa yang akan melayani, kapan layanan tersebut dilaksanakan serta bagaimana cara melaksanakan layanan perpustakaan tersebut (Rochmah, 2016; Winata *et al*., 2021). Layanan perpustakaan harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang dilayani, harus berlangsung dengan efektif, efisien dan sederhana, serta harus menarik, menyenangkan atau memuaskan penerima layanan (Rifauddin, 2017; Sahli *et al*., 2024).

Berkaitan dengan perpustakaan sekolah, pelayanan pada perpustakaan sekolah sendiri tentunya harus berorientasi pada kebutuhan informasi peserta didik dan guru, mengedepankan prosedur yang mudah, terdapat kepastian pada kegiatan layanan, sesuai SOP, memperhatikan keamanan serta kenyamanan, memandang semua pemustaka secara menyeluruh, terbuka, berlandaskan pada aturan, efektif serta efisien (Lestari & Harisuna, 2019; Zohriah, 2017). Untuk memperoleh semua itu, perpustakaan memerlukan sumber daya manusia yang kompeten, peralatan dan fasilitas yang memadai, anggaran, sumber informasi atau koleksi yang akan dilayankan, isi dari sumber informasi tersebut, kebijakan, pasar atau target program layanan perpustakaan sekolah serta prosedur layanan (Ardiansah *et al*., 2022). Dalam hal ini, Putriaurina menguraikan empat tujuan layanan perpustakaan sekolah yaitu, 1) Menciptakan iklim budaya membaca. Hal ini bisa diciptakan melalui promosi perpustakaan, lomba minat baca, pameran buku atau koleksi khusus; 2) Menyediakan koleksi sesuai kebutuhan; 3) Menyelenggarakan perpustakaan yang sesuai dengan tata tertib dan manajemen penyelenggaraan perpustakaan; 4) Menunjang pemanfaatan koleksi perpustakaan dengan baik dan benar (Putriaurina, 2021).

Adapun jenis layanan perpustakaan secara umum terbagi menjadi tiga jenis, yaitu 1) Layanan Teknis yang merupakan kegiatan awal di perpustakaan sebelum koleksi siap dilayankan, kegiatan ini meliputi registrasi bahan koleksi, pemasukan data koleksi ke *database*, pemberian nomor koleksi, dan lain sebagainya; 2) Layanan pengguna yang merupakan kegiatan yang berhubungan langsung dengan pemustaka seperti sirkulasi, referensi, OPAC ataupun *user education*; dan 3) Layanan Administrasi yang merupakan kegiatan surat menyurat serta pengarsipan dokumen, hingga pembuatan kartu anggota ataupun surat keterangan bebas pinjam (Elnadi, 2018; Rochmah, 2016; Wulandari & Muchtarom, 2021).

Berdasarkan Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah, layanan perpustakaan sekolah setidaknya mencakup beberapa hal, sebagai berikut 1) Jam pelayanan perpustakaan, di mana perpustakaan SMA/MA wajib menyediakan pelayanan kepada pengguna/pemustaka (dalam hal ini warga sekolah tersebut) paling sedikit 8 jam per hari kerja; 2) Jenis pelayanan perpustakaan, yang mencakup jenis pelayanan yang wajib diberikan yaitu meliputi pelayanan sirkulasi, referensi, dan literasi informasi; 3) Program wajib baca di perpustakaan, dalam peraturan ini tertera bahwa perpustakaan SMA wajib memiliki program wajib baca; 4) Program pendidikan pemustaka, dalam SNP SMA tertera bahwa perpustakaan SMA wajib memiliki atau melakukan program pendidikan pemustaka (peserta didik) paling sedikit sekali; 5) Program literasi informasi, yaitu bahwa perpustakaan SMA wajib memiliki program literasi informasi paling sedikit empat kali dalam satu tahun untuk setiap tingkatan kelas; 6) Promosi perpustakaan, mencakup kegiatan promosi dalam berbagai bentuk, seperti brosur/pamflet/selebaran, majalah dinding/perpustakaan, daftar buku baru, *display* koleksi perpustakaan dan lomba yang berkaitan dengan pemanfaatan sumber informasi perpustakaan; 7) Laporan, yaitu bahwa perpustakaan SMA wajib membuat laporan kegiatan yang telah dilakukan dalam pelayanan perpustakaan minimal berupa laporan bulanan dan tahunan; 8) Kerja sama, di mana SNP SMA menyatakan bahwa perpustakaan SMA wajib melakukan pengembangan perpustakaan dengan cara melakukan kerja sama dengan perpustakaan sekolah lain, perpustakaan umum, organisasi profesi kepustakawanan, ataupun yayasan serta lembaga korporasi; 9) Integrasi dengan kurikulum, bahwa perpustakaan SMA wajib

melakukan kegiatan yang terintegrasi dengan kurikulum sekolah meliputi kegiatan mendorong kegemaran membaca dengan diadakan lomba sinopsis, gelar wicara tentang buku, serta lomba mengarang dalam berbagai bentuk tulisan (puisi, prosa, esai). Selain itu perpustakaan SMA juga wajib memberikan pelajaran bidang studi di bawah asuhan guru dan pustakawan. Hal tersebut bisa dilakukan melalui pengajaran literasi informasi, terlibat dalam perencanaan perangkat pembelajaran, membantu guru mengakses serta mendayagunakan informasi publik, menyelenggarakan kegiatan membaca buku dan majalah elektronik, membantu guru mengidentifikasi materi pengajaran, serta membantu guru mengidentifikasi sumber rujukan dan referensi materi pengajaran (Azrina *et al*., 2022; Ora *et al*., 2022).

METHODS

Metode penelitian yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti kondisi objek alamiah dan peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Sementara itu teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Wawancara dilakukan untuk mengetahui hal-hal teknis pelayanan perpustakaan, mencakup dua pustakawan (RP dan RM). Penelitian dilakukan pada tahun 2023, sehingga penggunaan standar perpustakaan sebagai rujukan utama adalah SNP SMA/MA tahun 2017. Lokasi penelitian terletak di Perpustakaan SMAN 2 Cimahi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif dengan menyajikan hasil wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini, prosedur yang dilakukan adalah merumuskan masalah sebagai fokus penelitian, setelah itu mengumpulkan data di lapangan, menganalisis data, hingga menyusun rekomendasi. Adapun tahapan penelitian yang dilakukan digambarkan dalam **Gambar 1** sebagai berikut:

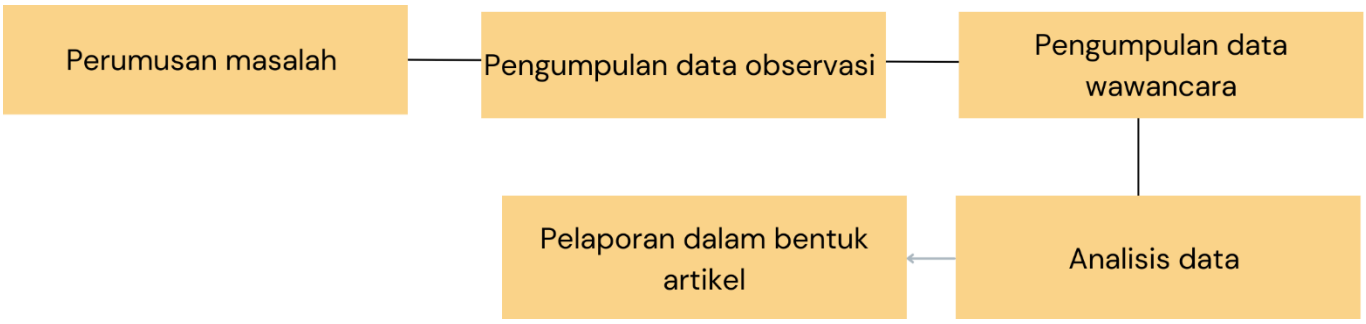

Gambar 1. Tahapan penelitian
Sumber: Dokumentasi Penulis 2023

RESULTS AND DISCUSSION

Jam Pelayanan Perpustakaan

Dari hasil wawancara dengan pihak pustakawan, Perpustakaan SMAN 2 Cimahi melakukan pelayanan dari jam 07.30 - 15.00 WIB, yaitu terhitung 7 jam 30 menit setiap harinya. Di sisi lain, dalam SNP SMA/MA tahun 2017 ditetapkan bahwa perpustakaan wajib membuka jam pelayanan paling sedikit 8 jam per harinya. Berdasarkan hal tersebut, diketahui bahwa SMAN 2 Cimahi belum memenuhi aspek jam pelayanan perpustakaan yang telah ditetapkan dalam SNP SMA/MA 2017. Di sisi lain, perpustakaan SMAN 2 Cimahi menyesuaikan jam buka dan tutupnya dengan jam sekolah, atau dengan kata lain jam aktif pembelajaran peserta didik. Apabila ditinjau berdasarkan standar yang diberlakukan, maka agar sesuai dengan standar yang diberlakukan, perpustakaan dapat tetap buka ketika jam pembelajaran peserta didik selesai. Hal tersebut agar peserta didik dapat memanfaatkan perpustakaan ketika jam pulang sekolah, baik untuk belajar mandiri ataupun untuk rekreasi, sehingga peran dan fungsi perpustakaan dapat terlaksana secara optimal (Shintia *et al*., 2021; Sukarno, 2017).

Jenis Pelayanan Perpustakaan

Gambar 2. Layanan Sirkulasi di Perpustakaan SMAN 2 Cimahi
Sumber: Dokumentasi Penulis 2023

Perpustakaan SMAN 2 Cimahi telah menjalankan layanan sirkulasi (terlihat pada **Gambar 2**) di mana para peserta didik bisa meminjam dan mengembalikan buku di perpustakaan. Di mana layanan sirkulasi sendiri mencakup keseluruhan kegiatan pencatatan yang berkaitan dengan pemanfaatan serta penggunaan koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan (Margareta, 2022). Singkatnya, layanan ini mencakup kegiatan peminjaman, pengembalian, dan denda untuk pemanfaatan koleksi oleh pemustaka. Dalam aspek layanan sirkulasi ini, perpustakaan SMAN 2 Cimahi telah menerapkan sistem otomasi sehingga peminjaman dan pengembalian akan terdata dalam sistem manajemen Senayan Library Management System (SLiMS). Implementasi SLiMS akan membantu perpustakaan dalam mengolah dan mengelola koleksi perpustakaan dengan mudah, karena sifatnya yang juga mudah digunakan (Setiawan *et al*., 2022). Berkaitan dengan koleksi yang dilayankan, berikut pendapat dari narasumber:

> *"Perpustakaan ini juga sudah memiliki layanan referensi di mana buku-buku yang tersedia berupa kamus bahasa asing, kamus subjek, dan ensiklopedia. Selain itu perpustakaan juga telah melanggan majalah, dan perpustakaan pun sedang mengembangkan karya buku digital mandiri,"* (MR, 2023).

Layanan sirkulasi yang ideal adalah yang menyajikan pelayanan yang tepat waktu, tepat guna dan tepat waktu kepada pemustaka (Margareta, 2022; Ridwan & Sudarsana, 2021). Maka dari itu, pemanfaatan teknologi informasi di perpustakaan dapat menjadi pertimbangan dalam pengelolaan koleksi dan penyajian layanan yang efektif dan tepat waktu. Hal tersebut karena pengelolaan perpustakaan secara tradisional memakan lebih banyak waktu dan kurang efektif (Dewi, 2019). Melihat hal tersebut, perpustakaan SMAN 2 Cimahi memutuskan untuk menerapkan otomasi perpustakaan agar pelayanan perpustakaan semakin optimal dan efektif. Tentunya, otomasi perpustakaan memberikan berbagai manfaat, salah satunya adalah memberikan kemudahan bagi pustakawan dan pemustaka dalam memanfaatkan perpustakaan, di mana layanan yang diberikan akan semakin cepat, tepat, dan akurat (Hamdi & Farichah, 2021). Selain itu, upaya perpustakaan untuk mengembangkan koleksi digital mandiri menjadi nilai tambah juga perlu diapresiasi dengan mengikutsertakan pustakawan ke dalam berbagai macam kegiatan pelatihan pengelolaan perpustakaan agar kompetensi pustakawan semakin meningkat (Arya *et al*., 2024).

Hal lain yang menjadi nilai tambah dan positif dalam pelayanan selain sistem perpustakaan yang sudah terotomasi, perpustakaan SMAN 2 Cimahi juga memberikan layanan literasi informasi. Layanan ini merupakan layanan untuk memberi informasi kepada pemustaka tentang pemanfaatan koleksi perpustakaan. Layanan ini dilakukan oleh perpustakaan SMAN 2 Cimahi kepada peserta didik dan siswi kelas 10 saat mereka berada di awal masuk pembelajaran. Tujuan dari layanan ini adalah untuk menjadikan pemustaka (peserta didik) mengetahui ada apa dan bagaimana koleksi perpustakaan dapat dimanfaatkan. Semua hal tersebut telah sesuai dengan Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah.

Program Wajib Baca

> *"Setiap kelas disini ada perwakilan literasi yang mencatat berapa peserta didik yang membaca buku di mini library setiap kelas. Peserta didik yang paling sering membaca buku akan diberi apresiasi berupa nilai rapor yang lebih oleh guru bahasa yang bersangkutan,"* (RP, 2023).

Untuk program wajib membaca, SMAN 2 Cimahi melakukan kegiatan pembiasaan dalam membaca. Kegiatan tersebut dilakukan dengan bekerja sama dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang mewajibkan peserta didiknya membaca suatu buku terlebih dahulu sebelum kelas dimulai. Kegiatan atau program wajib baca menjadi bentuk upaya perpustakaan dan sekolah untuk meningkatkan keterampilan membaca yang nanti akan membantu peserta didik agar dapat mahir belajar secara efektif (Figuracion & Ormilla, 2021).

Dalam meningkatkan keterampilan literasi informasi dan minat baca untuk peserta didik, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan kolaborasi antara perpustakaan (pustakawan) dengan pendidik (Sari *et al*., 2024; Wildyani & Syukri, 2024). Contoh dari bentuk kolaborasi ini adalah seperti yang diterapkan oleh SMAN 2 Cimahi, di mana guru pelajaran Bahasa Indonesia memberikan "jam perpustakaan" yaitu kegiatan membaca sebelum kelas dimulai. Selain itu, dengan adanya kolaborasi antara perpustakaan dengan guru, kegiatan pembelajaran dapat terancang secara efektif dan sebagai bentuk integrasi literasi informasi dengan kurikulum (Kurnianingsih *et al*., 2018; Pratiwi, 2024).

Program Pendidikan Pemustaka

> *"Berkaitan dengan perpustakaan, bagaimana aturan masuk ke perpustakaan, meminjam dan mengembalikan buku, aturan tidak boleh makan, minum, tidak boleh berisik, dan lain sebagainya akan kami sampaikan pada peserta didik di sini saat awal tahun ajaran,"* (RM, 2023)

Program pendidikan pemustaka dilakukan oleh perpustakaan SMAN 2 Cimahi dengan cara memberikan perkenalan atau orientasi perpustakaan kepada pemustaka. Dalam hal ini pemustaka yang dimaksud adalah peserta didik kelas 10 yang baru masuk tahun ajaran baru. Dalam kegiatan tersebut, pustakawan akan mengedukasi pemustaka mengenai fasilitas perpustakaan yang disediakan serta bagaimana koleksi yang ada bisa dimanfaatkan. Perpustakaan mempunyai tanggung jawab untuk membuat kemampuan pemustaka dalam penggunaan layanan itu meningkat (Lund & Wang, 2023). Perpustakaan bisa melakukan sesi program pelatihan *information skill*. Pendapat tersebut sudah diterapkan di perpustakaan SMAN 2 Cimahi, sejalan juga dengan Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah.

Gambar 3. Pemustaka Memanfaatkan Perpustakaan
Sumber: Dokumentasi 2023

Layanan pendidikan pemustaka dilakukan perpustakaan dengan caran memperkenalkan layanan dan cara pemanfaatan layanan perpustakaan di sekolah. Dengan adanya kegiatan pengenalan perpustakaan ini, peserta didik dapat memahami dan memanfaatkan perpustakaan secara optimal, sehingga terpacu keterampilan literasi informasi. Saat ini, sekolah menekankan peserta didiknya agar memiliki keterampilan literasi informasi agar mereka mampu untuk mengakses informasi secara efektif guna menyelesaikan tugas dan meningkatkan hasil belajarnya (Kanazawa, 2020; Zein *et al*., 2023). Literasi informasi sendiri menekankan pada keterampilan seseorang dalam mengakses, menggunakan, dan mengevaluasi informasi dari berbagai sumber dengan efektif (Bahesty, 2023). Menjadi penting bagi perpustakaan sekolah untuk mengembangkan dan meningkatkan keterampilan literasi informasi bagi para peserta didik (Winoto *et al*., 2024; Zohriah, 2017). Hal tersebut menjadi salah tugas perpustakaan yang merupakan sumber informasi dan sumber belajar bagi peserta didik. Selain itu, literasi informasi mendukung aktivitas pembelajaran seumur hidup, yang mana tentunya berkaitan dengan perpustakaan yang merupakan tempat belajar seumur hidup (Distianti & Pramudyo, 2024; Krismayani, 2018). Sehingga, penting bagi perpustakaan dan pustakawan, untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan literasi informasi tersebut. Perpustakaan SMAN 2 Cimahi yang telah mengembangkan layanan literasi informasi, menjadi hal positif bagi sekolah dan peserta didiknya.

Promosi Perpustakaan

> *"Dulu kami ada pembuatan brosur, namun sekarang kami membuat majalah dinding jika ada beberapa informasi baru saja, selain itu kami juga sering melakukan penyebaran informasi melalui digital,"*

Perpustakaan SMAN 2 Cimahi melakukan promosi perpustakaan dengan cara membuat poster. Dalam hal ini untuk memperluas jaringan promosi, perpustakaan SMAN 2 Cimahi bekerja sama dengan OSIS di SMAN terkait untuk membantu penyebaran poster digital melalui *platform messenger*. Selain itu, perpustakaan juga rutin membuat *display* koleksi jika ada buku baru. Hal ini dilakukan untuk menarik minat pemustaka. Adapun bentuk lain dari promosi yang dilakukan yakni perpustakaan SMAN 2 Cimahi pernah beberapa kali mengadakan lomba yang berkaitan dengan pemanfaatan koleksi perpustakaan. Lomba tersebut yaitu lomba untuk memberi *review* terhadap koleksi buku yang ada di perpustakaan.

Promosi perpustakaan merupakan hal yang penting untuk dilakukan di sekolah guna meningkatkan minat kunjung pemustaka (Putra & Arfa., 2020). Di era teknologi ini, promosi perpustakaan harus dilakukan

dengan beradaptasi dan memanfaatkan perkembangan IPTEK, sebagai contoh melalui media sosial (Trihandayani & Sudiar, 2022; Wahiddinsyah, 2022). Hal tersebut telah dilakukan oleh SMAN 2 Cimahi yang menyebarkan poster digital melalui platform digital agar mudah dilihat dan tersebar ke seluruh civitas akademik SMAN 2 Cimahi.

Laporan

> *"Laporan setiap tahun kami buat karena hal ini berkaitan dengan akreditasi dan pengawasan dan akan diserahkan kepada kepala sekolah,"* (RP, 2023)

Dalam kegiatan pelayanan, perpustakaan SMAN 2 Cimahi juga rutin melakukan pelaporan setiap bulan dan tahunnya. Pelaporan tersebut dilakukan kepada kepala sekolah dan pengawas. Laporan perpustakaan ini mencakup seluruh uraian kegiatan perpustakaan, termasuk laporan penggunaan koleksi. Dengan diterapkannya otomasi perpustakaan, perpustakaan akan dengan mudah mengetahui laporan statistik penggunaan koleksi (Ferizal *et al*., 2021). SMAN 2 Cimahi yang sudah menerapkan otomasi perpustakaan, tentunya akan dengan mudah membuat laporan dan penyajian data statistik terkait sirkulasi dan tingkat kunjung perpustakaan.

Kerjasama

> *"Berkaitan dengan program literasi, disini ada kegiatan kerjasama, sejak 2016 bersama DISPUSIPDA Provinsi Jawa Barat dimana peserta didik diminta membuat review buku. Ada juga program kerjasama dengan DISDUKCAPIL berupa kegiatan pelatihan menulis bagi peserta didik,"*

Kegiatan yang beberapa kali pernah dilakukan oleh perpustakaan SMAN 2 Cimahi adalah mengadakan kerja sama dengan perpustakaan sekolah lain dan perpustakaan umum. Kerja sama tersebut dilakukan dengan cara kunjungan untuk melihat dan mempelajari program atau layanan yang ada di perpustakaan yang didatangi. Selain itu, pustakawan di perpustakaan SMAN Cimahi juga melakukan kerja sama dengan organisasi profesi kepustakawanan atau dalam hal ini pustakawan bergabung dengan forum perpustakaan.

Kerja sama antar perpustakaan dilakukan untuk menyediakan layanan yang lebih optimal kepada pemustaka (Hutapepa *et al*., 2023). Tugas dan kewajiban bagi perpustakaan umum dan perpustakaan sekolah untuk berkolaborasi dan bekerja sama untuk meningkatkan layanan perpustakaan (Kanazawa, 2020). Hal ini akan membantu perpustakaan sekolah untuk memperoleh akses, informasi, dan koleksi yang lebih luas, sehingga memungkinkan peningkatan kualitas proses belajar mengajar di sekolah.

Integrasi dengan Kurikulum

> *"Kami beberapa kali sering memerintahkan anak-anak untuk melakukan pembelajaran di sini, jadi mereka diperintahkan untuk mencari referensi entah itu buku ataupun artikel yang ada di perpustakaan,"* (RM, 2023)

Dalam kegiatan yang berhubungan dengan kurikulum, Perpustakaan SMAN 2 Cimahi memiliki program yang terintegrasi dengan kurikulum sekolah untuk mendorong kegemaran membaca. Program tersebut yaitu program yang dilakukan bersama guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Program tersebut mewajibkan peserta didik untuk membaca buku setiap sebelum kelas dimulai. Hal ini dapat mendorong kegemaran membaca pada peserta didik SMAN 2 Cimahi. Perpustakaan berperan sebagai sumber belajar yang mendukung proses pembelajaran dengan menyediakan berbagai bahan pustaka dan referensi yang relevan untuk kebutuhan akademik peserta didik (Cabero-Almenara *et al*., 2022; Mehta & Wang, 2020). Perpustakaan dalam implementasinya telah menjalin kerja sama dengan organisasi

eksternal seperti DISPUSIPDA Provinsi Jawa Barat dan DISDUKCAPIL untuk memperkuat literasi dan keterampilan menulis peserta didik melalui berbagai pelatihan dan kegiatan literasi.

Perpustakaan SMAN 2 Cimahi telah mengimplementasikan integrasi dengan kurikulum sekolah sebagai bagian dari upaya mendorong kegemaran membaca dan meningkatkan literasi informasi peserta didik. Salah satu program yang diintegrasikan adalah kerja sama dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, di mana peserta didik diwajibkan membaca buku sebelum kelas dimulai. Program ini sejalan dengan Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional RI No. 12 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan (SNP) SMA/MA, yang mengharuskan perpustakaan sekolah menyediakan layanan yang terintegrasi dengan kurikulum.

CONCLUSION

Perpustakaan SMAN 2 Cimahi telah mengimplementasikan cukup baik Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia No. 12 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan SMA/MA. Hal ini dibuktikan dengan Perpustakaan SMAN 2 Cimahi yang telah menjalankan pelayanan jenis sirkulasi, referensi dan literasi informasi. Perpustakaan SMAN 2 Cimahi memiliki kegiatan pembiasaan membaca yang dilakukan dengan bekerja sama pustakawan dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai bagian dari program wajib membaca. Program Pendidikan Pemustaka juga dilakukan kepada peserta didik di semester awal masuk dalam rangka memberikan perkenalan atau orientasi perpustakaan. Untuk promosi, perpustakaan SMAN 2 Cimahi melakukan promosi melalui digital, membuat *display* koleksi buku baru, serta mengadakan lomba *review* buku.

Perpustakaan SMAN 2 Cimahi juga membuat laporan setiap bulan dan tahun yang diserahkan kepada kepala sekolah. Kerja sama degan pihak luar untuk meningkatkan minat baca dan kepenulisan, mengintegrasikan program dengan kurikulum dengan mengadakan lomba *review* buku juga telah dilakukan oleh Perpustakaan SMAN 2 Cimahi. Di sisi lain, dalam hal jam operasional perpustakaan, Perpustakaan SMAN 2 Cimahi belum menyediakan layanan 8 jam per hari kerjanya. Apabila perpustakaan jam operasional perpustakaan sesuai dengan standar, maka bisa dipastikan Perpustakaan SMAN 2 Cimahi telah sepenuhnya melaksanakan pelayanan perpustakaan sesuai dengan SNP yang berlaku dan hal tersebut dapat membantu dalam peningkatan akreditasi. Penelitian ini masih terbatas pada peninjauan kesesuaian aspek layanan Perpustakaan SMAN 2 Cimahi dengan SNP SMA/MA 2017. Penelitian selanjutnya dapat menelaah lebih lanjut terhadap keseluruhan aspek SNP, khususnya dengan SNP terbaru yaitu SNP 2024.

AUTHOR'S NOTE

Penulis menyatakan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penelitian, khususnya kepada Perpustakaan SMAN 2 Cimahi. Penulis turut menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Penulis menegaskan bahwa data dan isi artikel bebas dari plagiarisme.

REFERENCES

Ali, I., & Warraich, N. F. (2024). Use and acceptance of technology with academic and digital libraries context: A meta-analysis of UTAUT model and future direction. *Journal of Librarianship and Information Science, 56*(4), 965-977.

Anjani, S., Sukaesih, S., Rukmana, E. N., & Samson, C. M. S. (2021). Inovasi pelayanan sirkulasi open library telkom university saat covid-19. *Nusantara Journal of Information and Library Studies (N-JILS), 4*(1), 31-44.

Ardiansah, A., Komara, D. A., & Halimah, L. (2022). Evaluation of the library management program as a learning resources with Discrepancy Model. *Curricula: Journal of Curriculum Development, 1*(1), 87-100.

Arya, G. Z., Hadiapurwa, A., Wulandari, Y., & Nugraha, H. (2024). Implementasi monitoring dan evaluasi pada pengembangan koleksi perpustakaan SMA Pasundan 8 Bandung. *UNILIB: Jurnal Perpustakaan, 15*(1), 39-50.

Attahiru, Y. L., & Musa, H. Y. (2022). reinterpretation of ranganathan five laws of library science in the digital era: an overview of the 21st century academic libraries. *Gombe Technical Education Journal, 14*(1), 75-82.

Azrina, O., Kesuma, M. E. K., & Nurjannah, L. (2022). Pustakawan guru sebagai agen literasi informasi di Sekolah Madania Parung Bogor. *Jurnal El-Pustaka, 3*(2), 67-82.

Badaruddin, K. (2023). Analisis layanan perpustakaan. *Jambura: Journal of Educational Management, 4*(1), 88-96.

Behesty, O. L. K. (2023). Implementasi literasi informasi di perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia Bandung. *JIMR: Journal of International Multidisciplinary Research, 2*(2), 108-113.

Cabero-Almenara, J., Guillén-Gámez, F. D., Ruiz-Palmero, J., & Palacios-Rodríguez, A. (2022). Teachers' digital competence to assist students with functional diversity: Identification of factors through logistic regression methods. *British Journal of Educational Technology, 53*(1), 41-57.

Dewi, A. O. P. (2019). Memilih software otomasi perpustakaan sesuai kebutuhan perpustakaan. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi, 3*(1), 71-76.

Distianti, N. I., & Pramudyo, G. N. (2024). Peran pustakawan dalam mengembangkan literasi informasi siswa di perpustakaan SMA Negeri 2 Pati. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi, 8*(3), 425-440.

Elnadi, I. (2018). Upaya meningkatkan layanan pemustaka di UPT Perpustakaan Universitas Bengkulu. *JIPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi), 3*(2), 203-214.

Endarti, S. (2022). Perpustakaan sebagai tempat rekreasi informasi. *Abdi Pustaka: Jurnal Perpustakaan dan Kearsipan, 2*(1), 23-28.

Eskha, A. (2018). Peran perpustakaan sebagai sumber belajar. *Jurnal Imam Bonjol: Kajian Ilmu Informasi dan Perpustakaan, 2*(1), 12-18.

Fedorowicz-Kruszewska, M. (2020). Environmental education in libraries–theoretical foundations and practical implementation. *Library Management, 41*(4/5), 279-293.

Ferizal, A. A., & Sobarnas, M. A. (2021). Sistem informasi perpustakaan berbasis web di SMK Fatahillah Cileungsi. *Infotech: Jurnal Informatika & Teknologi, 2*(2), 102-111.

Figuracion, V. C., & Ormilla, R. C. G. (2021). The word reading performance of grade V pupils through a library hour program in Philippines. *Educatum Journal of Social Sciences, 7*(1), 95-103.

Hamdi, M. M., & Farichah, N.N.(2021). Otomasi perpustakaan dalam lembaga pendidikan Islam. *Cermin: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Berbasis Islam Nusantara, 1*(1), 26-30.

Hamim, A. H. (2022). Peran Layanan Digitalisasi Perpustakaan di lingkungan Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan Kota Bandung. *J-Staf: Siddiq, Tabligh, Amanah, Fathonah, 1*(1), 27-38.

Hastuti, B. T. (2018). Kontribusi kompetensi pustakawan, sarana prasarana, dan layanan perpustakaan sekolah terhadap manajemen mutu perpustakaan SMA. *Media Manajemen Pendidikan, 1*(2), 265-276.

Hutapepa, E. A. B., Siregar, U. A., Sasmita, F. D., & Yusniah, Y. (2023). Jaringan kerjasama perpustakaan perguruan tinggi. *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting, 3*(1), 444-452.

Jensen, J. B., Pedersen, O., Lund, O., & Skovbjerg, H. M. (2022). Playful approaches to learning as a realm for the humanities in the culture of higher education: A hermeneutical literature review. *Arts and Humanities in Higher Education, 21*(2), 198-219.

Kanazawa, M. (2020). An analysis of web pages for school support services in public library websites in Japan. *Public Library Quarterly, 41*(6), 1-21.

Komara, D. A., & Hadiapurwa, A. (2023). Improving literacy of junior high school students through revitalization of library in kampus mengajar IV activities. *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik, 7*(1), 143-152.

Krismayani, I. (2018). Mewujudkan fungsi perpustakaan di daerah. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi, 2*(2), 233-242.

Krismayani, I. (2019). Analisis kesesuaian instrumen akreditasi perpustakaan sekolah terhadap ketentuan standar nasional perpustakaan sekolah menengah atas. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi, 3*(2), 199-205.

Kurnianingsih, I., Rosini, R., & Erza, E. K. (2018). Library class: Model pembelajaran literasi informasi tingkat sekolah dasar (studi kasus SD Madania). *Jurnal Perpustakaan Pertanian, 27*(2), 51-58.

Lestari, I. A., & Harisuna, N. R. (2019). Pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran siswa terhadap minat baca siswa. *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika, 5*(1), 195-200.

Lund, B. D., & Wang, T. (2023). Chatting about ChatGPT: How may AI and GPT impact academia and libraries?. *Library Hi Tech News, 40*(3), 26-29.

Luqiana, A., & Nelisa, M. (2022). Implementasi peraturan Kepala Perpustakaan Nasional RI No. 12 tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Menengah Atas di Perpustakaan SMA Negeri 10 Sijunjung. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, 1*(1), 18-28.

Margareta, I. E. (2022). Revitalasi layanan sirkulasi perpustakaan perguruan tinggi. *The Light*: *Journal of Librarianship and Information Science, 2*(1), 35-42.

Martins, R. M., & Gresse Von Wangenheim, C. (2023). Findings on teaching machine learning in high school: A ten-year systematic literature review. *Informatics in Education, 22*(3), 421-440.

Mehta, D., & Wang, X. (2020). COVID-19 and digital library services–a case study of a university library. *Digital Library Perspectives, 36*(4), 351-363.

Moro, C., Birt, J., Stromberga, Z., Phelps, C., Clark, J., Glasziou, P., & Scott, A. M. (2021). Virtual and augmented reality enhancements to medical and science student physiology and anatomy test performance: A systematic review and meta-analysis. *Anatomical Sciences Education, 14*(3), 368-376.

Nukhbatillah, I. A., Hasanah, U., Suhertin, T., Milah, A. R., & Mukti, A. T. S. (2023). Analisis kesesuaian penyelenggaraan perpustakaan sekolah berdasarkan standar perpustakaan (studi kasus MIS Bojongmalang Pangandaran). *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 9*(1), 142-148.

Ora, R., Kesuma, M. E. K., & Nurjannah, L. (2022). Pustakawan guru sebagai agen literasi informasi di sekolah dasar Madania Parung Bogor. *Jurnal El-Pustaka, 3*(2), 67-82.

Pratiwi, A. (2024). Persepsi guru terhadap peran perpustakaan sekolah dalam mendukung kurikulum. *Journal of Bibliogia, 1*(1), 12-16.

Putra, E. A., & Arfa, M. (2020). Promosi perpustakaan sekolah menggunakan PowToon di SMA Hidayatullah Semarang. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi, 4*(4), 569-582.

Putriaurina, A. D., Syam, R. Z. A., & Ruqayah, R. (2021). Layanan perpustakaan sekolah berdasarkan Standar Nasional indonesia. *Tibanndaru: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi , 5*(2), 167-178.

Ridwan, P., Sudarsana, U., & Rahmatulloh, T. (2021). Kinerja pustakawan layanan sirkulasi dalam memanfaatkan Senayan Library Management System (SLiMS). *Nusantara Journal of Information and Library Studies (N-JILS), 4*(1), 75-88.

Rifauddin, M. (2017). Keterampilan sosial pustakawan dalam memberikan pelayanan bermutu di perpustakaan. *Khizanah al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan, 5*(1), 102-112.

Rochmah, E. A. (2016). Pengelolaan layanan perpustakaan. *Ta'Allum, 4*(2), 277-292.

Sahli, F., Alidousti, S., & Naghshineh, N. (2024). Designing a branding model for academic libraries affiliated with the Ministry of Science, Research and Technology in Iran. *Library Hi Tech, 42*(4), 1305-1330.

Sari, N. F., Rambe, B. H., Ritonga, I. A., Aritonang, Y. B., & Fauziah, R. (2024). Peningkatan literasi membaca melalui kolaborasi guru, orang tua, dan siswa di SD TPI Janji Rantauprapat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, 4(6), 5-14.

Sari, S. N., & Marajari, M. R. (2019). Efektivitas komunikasi interpersonal pustakawan dengan pemustaka pada layanan sirkulasi perpustakaan Universitas Sari Mutiara Indonesia. *Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi, 3*(2), 36-48.

Setiawan, A., Rukmana, E. N., & Rohman, A. S. (2022). Manfaat SLiMS 9 bulian untuk katalog di Perpustakaan SMPN 3 Jampangtengah. *Info Bibliotheca: Jurnal Perpustakaan dan Ilmu Informasi, 3*(2), 69-87.

Shintia, D., Arafat, Y., & Setiawan, A. a. (2021). The influence of School library utilization and reading interest on student achievement. *Journal of Social Work and Science Education, 2*(2), 127-136.

Sukarno, L. G. (2017). Promosi perpustakaan melalui media sosial di perpustakaan SMA Negeri 2 Metro. *Media Pustakawan, 24*(4), 56-61.

Trihandayani, R., & Sudiar, N. (2022). Promosi perpustakaan dalam minat kunjung di Sekolah Dasar Negeri 10 Minas. *Jurnal Indonesia Sosial Sains, 3*(8), 1127-1135.

Wahiddinsyah, F. (2022). Upaya optimalisasi promosi perpustakaan sekolah di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan, 4*(2), 127-140.

Wildyani, E. P., & Syukri, M. (2024). Sinergitas pustakawan dan guru dalam meningkatkan minat baca siswa di SMP Islam Al-Ulum terpadu. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial (JMPIS), 5*(5), 1412-1419.

Winata, A. P., Fadelina, R., & Basuki, S. (2021). New normal and library services in Indonesia: A case study of university libraries. *Digital Library Perspectives, 37*(1), 77-84.

Winoto, Y., Hendrayani, H., & Septian, F. I. (2024). Perpustakaan sekolah dan strategi penguatan literasi informasi para siswa. *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya, 8*(1), 136-151.

Wulandari, E. R., & Muchtarom, A. (2021). Inovasi layanan administrasi perpustakaan dan layanan referensi online di masa pandemi COVID-19. *Libraria, 9*(1), 79-102

Yuliana, L., & Mardiyana, Z. (2021). Peran pustakawan terhadap kualitas layanan perpustakaan. *Jambura Journal of Educational Management*, *2*(1), 53-68

Zein, D. N., Hadiapurwa, A., Wulandari, Y., & Komara, D. A. (2023). Implementation of monitoring and evaluation of BPI Bandung high school library. *Tibanndaru: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi, 7*(2), 156-167.

Zohriah, A. (2017). Efektivitas pelayanan perpustakaan sekolah. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan, 3*(1), 102-110.